

Bentuk dan Makna Verba Denominal Bahasa Jawa dalam Rubrik *Sariwarta* pada Panjebur Semangat Edisi Juli-Desember Tahun 2014

Oleh: Menik Marisawati
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
menik_marisawati@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; 1) proses perubahan bentuk verba denominal bahasa Jawa dalam *Sariwarta* pada Panjebur Semangat; 2) mendeskripsikan proses perubahan makna kata verba denominal bahasa Jawa dalam rubrik *Sariwarta* pada Panjebur Semangat edisi Juli-Desember 2014. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah majalah Panjebur Semangat tahun 2014 dalam rubrik *Sariwarta* sebanyak 26 edisi. Penelitian difokuskan pada proses pembentukan kata dan perubahan makna kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga hal yaitu teknik simak, teknik pustaka dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Teknik penyajian hasil analisis diperoleh dengan teknik informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) perubahan bentuk kata verba denominal bahasa Jawa terdapat tiga perubahan, yaitu: (a) perubahan kata jadian yang diturunkan dari kata dasarnya yaitu dengan proses afiksasi atau imbuhan yang berupa prefiks, sufiks, infiks, konfiks dan afiks gabung, (b) perubahan bentuk kata ulang yang diturunkan dari bentuk dasarnya. Dalam penelitian ini ditemukan dwipurwa dan ulang afiks, (c) perubahan kata majemuk yaitu pada kata '*mbuntut ula*'. 2) perubahan makna verba denominal bahasa Jawa, ditemukan 17 macam perubahan makna verba denominal dalam Rubrik *Sariwarta* pada Panjebur Semangat edisi Juli-Desember tahun 2014.

Kata kunci: bentuk, makna, verba denominal, bahasa Jawa

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana paling penting dalam komunikasi antar manusia. Dalam konteks komunikasi tersebut bahasa menjadi alat yang paling tepat untuk mengutarakan berbagai keinginan, perasaan, gagasan, dan hal-hal lainnya kepada orang lain, baik berupa bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Oleh karena itu, setiap orang harus memahami dan menggunakan bahasa secara baik dan benar.

Kedudukan bahasa Jawa adalah sebagai bahasa daerah dan yang berkewajiban membina, mengembangkan dan melestarikan adalah negara dan rakyat pemilik bahasa Jawa. Salah satu wujud membina, mengembangkan dan melestarikan bahasa Jawa yaitu dengan terbitnya majalah-majalah berbahasa Jawa. Adapun majalah-majalah tersebut antara lain: *Panjebur Semangat*, *Djaka Lodhang*, *Mekar Sari*, dan *Jaya Baya*. Majalah *Panjebur Semangat* adalah majalah berbahasa Jawa yang terbit setiap minggu sekali atau sering disebut dengan majalah mingguan. Dalam majalah ini

terdapat berbagai macam rubrik di antaranya adalah *Pangudarasa, Sariwarta, Dredah & masalah, Yok apa rek kabare,,, Surabaya?, Olah raga, Obrolan, cerita sambung, Paran pitakon bab hukum, Cerita cekak, Padhalangan, Kok rena-rena, Ngleluri tulisan jawa, Widyamakna basa Jawa, Kawruh agama islam, Kasarasan, Taman geguritan, Apa tumon, Glanggang remaja, Wacan bocah, Astrologi, Cangkriman prapatan PS.*

Majalah Panjebar Semangat adalah media massa cetak berbahasa Jawa yang terbit sejak tahun 1933 di Yogyakarta. Majalah panjebar semangat terbit setiap seminggu sekali atau sering disebut majalah mingguan. Setiap bulan majalah tersebut terbit sebanyak 4 kali. Di dalam majalah panjebar semangat terdapat rubrik sariwarta atau wacana berita. Wacana berita merupakan wacana yang banyak digemari oleh para pembaca karena berisi informasi yang aktual tiap minggunya, dan menjadikan pembaca memperoleh informasi mengenai suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu rubrik ini selalu hadir dalam setiap edisinya, dengan adanya rubrik *Sariwarta*, para pembaca dapat belajar bahasa Jawa. Keberadaan rubrik *Sariwarta* dalam majalah Panjebar Semangat sangat bermanfaat, baik sebagai sarana pendidikan maupun pengetahuan.

Dalam sebuah wacana bahasa pasti mempunyai pembentukan kata, salah satunya bahasa Jawa. Pembentukan kata dalam wacana sangat penting karena akan memadukan antara kata yang satu dengan yang lain. Dalam proses pembentukan kata selain mempelajari proses pembentukan kata-kata juga mempelajari pengaruh perubahan-perubahan bentuk dan makna kata. Proses pembentukan kata dapat dibentuk melalui proses morfologis dan nonmorfologis. Proses morfologi yaitu proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 51: 2009). Proses nonmorfologi adalah pembentukan kata yang tidak terdapat dalam morfologi. Proses morfologi meliputi, proses afiksasi (prefiks, infiks, sufiks), reduplikasi, dan pemajemukan (komposisi). Sebuah kata dapat diturunkan dari kata dasar itu sendiri, tetapi juga dari kata dasar kata lain, misalnya kata kerja atau verba. Kata kerja tidak hanya dapat dibentuk dari kata dasar kata kerja saja tetapi kata dasar benda, kata keadaan, kata ganti, kata sifat dan lain-lain.

Pembentukan kata selain mempelajari proses pembentukan kata dan juga mempelajari pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata dan makna kata. Kata dapat dibentuk dan diturunkan dari kata dasar itu sendiri, tetapi juga dari kata dasar kata lain, contohnya kata kerja. Kata kerja tidak hanya dapat dibentuk dari kata dasar kata kerja, tetapi juga kata dasar kata benda, kata bilangan, kata ganti dll. Dalam penelitian ini akan menekankan pada penelitian kata kerja yang dibentuk dan diturunkan dari kata benda dalam istilah morfologi disebut *verba denominal*.

Penelitian terhadap proses morfologi ini penting dilakukan untuk mengetahui tentang pembentukan kata beserta perubahan maknanya. Penelitian proses morfologi sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari terutama pada komunikasi. Masyarakat masih ada yang salah menafsirkan bentukan kata yang berafiksasi, berduplikasi, dan berkomposisi. Kata yang mengalami perubahan bentuk, tidak semuanya mengalami perubahan makna hanya strukturnya yang berubah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Ismawati (2011: 112) penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut jenisnya untuk memperoleh suatu kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah rubrik *sariwarta* dalam majalah panjebar semangat edisi juli-desember tahun 2014. Data penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bentuk dan makna verba denominal bahasa Jawa dalam rubrik *sariwarta* pada panjebar semangat edisi Juli-Desember tahun 2014. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Instrumen penelitian adalah peneliti yang dibantu dengan instrumen pendukung yaitu kartu pencatat data. Teknik analisis data menggunakan metode agih. Selanjutnya teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Menurut Sudaryanto (1993: 145), metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa tanpa menggunakan rumus atau simbol sehingga pembaca lebih mudah memahami hasilnya karena uraian lebih terperinci, hasil analisis dipaparkan secara deskriptif verbal dengan kata-kata biasa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perubahan bentuk pada verba denominal bahasa Jawa dalam *Sariwarta* pada Panjebur Semangat edisi Juli-Desember tahun 2014

a. Perubahan kata jadian yang diturunkan dari kata dasarnya

Proses morfologi yang terjadi pada pembentukan verba denominal bahasa Jawa dalam *Sariwarta* pada PS edisi tahun 2014 khususnya dalam pembentukan kata jadian yang diturunkan dari kata dasarnya berupa proses afiksasi. Dalam proses afiksasi meliputi prefiks terdiri atas *n-*, *ny-*, *m-*, *ng-*; *di-*; *ka-*; infiks *-in-*; konfiks *di-/i*, *ng-/i*; dan afiks gabung *n-/i*, *m-/i*, *ng-/i*, *n/-ake*, *ny/-ake*, *ng/-ake*, *di-/i*, *di/-ake*.

1) Prefiksasi (ater-ater) dalam *sariwarta* pada panjebur semangat edisi juli-desember tahun 2014 terdapat 18 kata yang mengalami prefiksasi, salah satu diantaranya sebagai berikut:

*“Kelompok mau uwis nyusun rancangan bakal **ngebom** pub, diskotek lan pabrik bir Carlsberg”.* (PS: 6.35.2014)

‘Kelompok tadi sudah menyusun rancangan akan mengebom pub, diskotek dan pabrik Carlsbreg’.

Kata *di* atas mengalami proses morfologis yang mendapat pengimbuhan prefiks *ater-ater hanuswara N-* dengan imbuhan {*ng-*}. Proses morfologisnya yaitu kata *ngebom* (/*ng-/+bom*). Kata kerja tersebut berubah bentuk pada kata asalnya, yaitu *bom*, nosinya adalah menggunakan *bom*.

2) Infiks (seselan) dalam *sariwarta* pada panjebur semangat edisi juli-desember tahun 2014 terdapat 1 kata yang mengalami infiks yaitu :

*“Ironing tayangan mau **ginambar** kaya ngapa kekejaman para jagal ing Medan nalika mbekakak sapi”.* (PS: 5. 37. 2014)

‘Dalam penayangan tadi digambar seperti apa kekejaman para jagal di Medan waktu penyembelihan sapi’.

Kata *di* atas mengalami proses morfologisnya dapat diuraikan sebagai berikut: *ginambar* (*gambar+/-in-/*). Kata kerja tersebut berubah bentuk pada kata asalnya , yaitu *gambar* yang berbentuk kata dasarnya. Nosi

imbuhan infiks {-in-} pada kata verba denominal, yakni nosi {-in-} pada *ginambar*, ialah dibuat gambar.

- 3) Konfiks (awalan dan akhiran) dalam *sariwarta* pada panjebur semangat edisi juli-desember 2014 terdapat 3 kata yang mengalami konfiksasi, salah satu diantaranya sebagai berikut:

*“Ewadene Oesman kalah dening Zulkifli Hasan sing **didombani** Koalisi Merah Putih (Gerindra, Golkar,PKS,Demokrat, PPP, lan PAN)”*. (PS:5.42.2014)

‘Oesman kalah dengan Zulkifli Hasan yang didombani Koalisi Merah Putih (Gerindra, Golkar, PKS, Demokrat, PPP, dan PAN)’.

Kata di atas mengalami proses morfologisnya dapat diuraikan sebagai berikut: *didombani* (/di-/+ domba+/-i-/). Kata kerja tersebut berubah bentuk pada kata asalnya , yaitu domba yang berbentuk kata dasarnya. Nosi imbuhan konfiks {di-/-i-} pada kata verba denominal, yakni nosi {-di/-i-} pada *didombani*, ialah dibuat .

- 4) Afiks gabung dalam *sariwarta* pada panjebur semangat edisi juli-desember tahun 2014 terdapat 5 kata yang mengalami afiks gabung, salah satu diantaranya sebagai berikut:

*“Tanpa taha-taha Anders sing rewa-rewa dadi pulisi banjur ngamuk punggung **mbedhili** peseta kemah”*. (PS:5.32.2014)

‘Tanpa basa-basi Anders yang menyamar menjadi polisi terus mengamuk punggung menembaki peseta kemah’.

Kata di atas mengalami proses morfologisnya dapat diuraikan sebagai berikut: *mbedhili* (/m-/+ bedhil+/-i-/). Kata kerja tersebut berubah bentuk pada kata asalnya , yaitu bedhil yang berbentuk kata dasarnya. Nosi imbuhan afiks gabung {m-/-i-} pada kata verba denominal, yakni nosi {-m/-i-} pada *mbedhili*, ialah tindakan berulang-ulang dengan menggunakan alat .

- b. Perubahan kata rangkap atau perulangan yang diturunkan dari kata dasarnya meliputi *dwi purwa* dan *ulang afiks*.

- 1) Dwi purwa dalam *sariwarta* pada panjebur semangat edisi juli-desember tahun 2014 terdapat 1 kata yang mengalami dwi purwa, sebagai berikut:

“Agegaman pistol, Monis nyandra wong 30 jro jam ning wektu 16 jam”. (PS:6.52.2014)

‘Bersenjata pistol, Monis menyandera orang 30 dalam waktu 16 jam’

Pada kutipan di atas terdapat kata *agegaman* ‘bersenjata’ merupakan verba denominal karena berasal dari kata benda yaitu *gaman* ‘senjata’. Kata tersebut berbentuk kata rangkap dengan mengamati proses morfologisnya yang mengalami proses perulangan *dwipurwa*. Proses morfologinya dapat diuraikan sebagai berikut: kata *agegaman* (/a-/ + *gaman*). Kata kerja tersebut berubah bentuk pada kata asalnya, yakni *gaman* yang berbentuk sebagai kata dasarnya. Nosi *dwipurwa* verba denominal pada kata *agegaman* ialah menggunakan *gaman*.

2) Ulang afiks dalam *sariwarta* pada panjebur semangat edisi juli-desember tahun 2014 terdapat 2 kata yang mengalami ulang afiks, salah satu diantaranya sebagai berikut:

“Sebab, ujure FIFA, nyokot ora cundhuk karo praktek bal-balan modern”. (PS: 6.27.2014)

‘sebab, menurut FIFA, menggigit tidak ada dalam praktek sepak bola modern’.

Pada kutipan di atas terdapat kata *bal-balan* ‘bermain bola’. Kata tersebut merupakan verba denominal karena berasal dari kata benda *bal* ‘bola’. Kata tersebut berbentuk kata rangkap dengan mengamati proses morfologisnya yang mengalami proses perulangan afiks. Proses morfologisnya dapat diuraikan sebagai berikut: katakata *bal-balan* (*bal+/-an/*) Nosi ulang afiks yaitu pada kata *bal-balan* ialah menggunakan *bal*.

c. Perubahan kata pemajemukan yang diturunkan dari kata dasar dalam *sariwarta* pada panjebur semangat edisi juli-desember tahun 2014 terdapat 1 kata yang mengalami pemajemukan, yaitu sebagai berikut:

“Mula nadyan tokone lagi arep bukak jam 09.00, ewadene wiwit jam 18.00 sedina sadurunge, utawa Kemis (26/11), wong-wong wis antri mbuntut ula.” (PS:5.50.2014)

'Maka walaupun tokonya akan buka jam 09.00, namun dari jam 18.00 sehari sebelumnya, atau kemis (26/11), orang-orang sudah ngantri panjang banget'.

Pada kutipan di atas terdapat kata mbuntut ula 'ekor ular' yang merupakan verba denominal dari kata benda '*buntut ula*'. Kata tersebut berubah bentuk pada kata asalnya yakni *buntut ula*. Nosi pemajemukan pada verba denominal pada kata mbuntut ula yaitu seperti *buntut ula*.

2. Perubahan makna verba denominal bahasa Jawa dalam *sariwarta* pada Panjebur Semangat edisi juli-desember tahun 2014

Hasil penelitian perubahan makna verba denominal bahasa Jawa dalam *sariwarta* pada panjebur semangat edisi juli-desember tahun 2014, dapat disimpulkan bahwa *perubahan* makna kata verba yang diturunkan dari kata benda ada 17 macam meliputi; 1) Perubahan makna kata benda menjadi kata kerja yang bermakna berwujud/berupa apa yang dinyatakan bentuk dasar, 2) Perubahan makna kata benda menjadi kata kerja yang bermakna memberi/memasang apa yang dinyatakan bentuk dasar, 3) Perubahan makna kata benda menjadi kata kerja yang bermakna menuju ke/pergi ke apa yang dinyatakan bentuk dasar, 4) Perubahan makna kata benda menjadi kata kerja yang bermakna melakukan tindakan dengan menggunakan apa yang dinyatakan bentuk dasar, 5) Perubahan makna kata benda menjadi kata kerja yang bermakna mengandung atau menjadi apa yang dinyatakan bentuk dasar, 6) Perubahan makna kata benda menjadi kata kerja yang bermakna melakukan tindakan dengan menempati apa yang dinyatakan bentuk dasar, 7) Perubahan makna kata benda menjadi kata kerja yang bermakna dikenai tindakan dengan menggunakan apa yang dinyatakan bentuk dasar, 8) Perubahan makna kata benda menjadi kata kerja yang bermakna dimasukkan dalam apa yang dinyatakan bentuk dasar, 9) Perubahan makna kata benda menjadi kata kerja yang bermakna dibuat menjadi apa yang dinyatakan bentuk dasar, 10) Perubahan makna kata benda menjadi kata kerja yang bermakna diberi sesuatu yang dinyatakan pada bentuk dasar, 11) Perubahan makna kata benda menjadi

kata kerja yang bermakna perbuatan yang dijadikan apa yang dinyatakan pada bentuk dasar, 12) Perubahan makna kata benda menjadi kata kerja yang bermakna melakukan tindakan berulang-ulang dengan menggunakan apa yang dinyatakan bentuk dasar, 13) Perubahan makna kata benda menjadi kata kerja bermakna melakukan perbuatan untuk orang lain yang dinyatakan bentuk dasar, 14) Perubahan makna kata benda menjadi kata kerja yang bermakna dikenai tindakan dengan digunakan sebagai apa yang dinyatakan pada bentuk dasar, 15) Perubahan makna kata benda menjadi kata kerja yang bermakna nama permainan dengan menggunakan apa yang dinyatakan dalam bentuk dasar, 16) Perubahan makna kata benda menjadi kata kerja yang bermakna nama pakaian dengan menggunakan apa yang dinyatakan dalam bentuk dasar, 17) Perubahan makna kata benda menjadi kata kerja yang bermakna seperti apa yang dinyatakan pada bentuk dasar.

Simpulan

Dari uraian di atas dapat diperoleh simpulan bahwa perubahan kata verba denominal bahasa Jawa dalam rubrik sariwarta pada panjebar semangat edisi juli-desember tahun 2014 dalam penelitian ini ditemukan 3 macam perubahan bentuk yakni perubahan bentuk kata jadian yang diturunkan dari bentuk kata dasar, perubahan kata ulang yang diturunkan dari bentuk kata dasar dan perubahan kata majemuk yang diturunkan dari bentuk dasar. Perubahan makna kata verba denominal Bahasa Jawa dalam Rubrik *Sariwarta* pada Panjebar Semangat edisi Juli-Desember tahun 2014 meliputi proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Proses afiksasi yaitu proses melekatnya imbuhan pada suatu bentuk tunggal ataupun kompleks untuk membentuk suatu kata. Perubahan makna dalam proses afiksasi ada 14 perubahan makna. Reduplikasi yaitu proses pengulangan kata baik sebagian, seluruhan, maupun dengan perubahn bunyi. Dalam penelitian ini penulis menemukan ada 2 perubahan makna dengan proses reduplikasi, sedangkan proses pemajemukan ada satu perubahan makna. Jadi dalam penelitian ini ditemukan 17 macam perubahan makna kata verba denominal.

Daftar Pustaka

- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Bahasa & Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mulyana. 2007. *Morfologi Bahasa Jawa (Bentuk dan Struktur Bahasa Jawa)*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Aneka Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Wedhawati , dkk. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir (Edisi Revisi)* . Yogyakarta: Kanisius.